

Analisis Strategi Pencegahan Penyebaran Halinar di Rutan Kelas I Medan

Wesly Ivan Panggabean¹, Padmono Wibowo²

^{1,2}Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email: weslyivan41@gmail.com¹, padmonowibowo@gmail.com²

Abstrak

Indonesia adalah negara hukum dan setiap warga negaranya mendapat perlakuan yang sama dihadapan hukum. Oleh karena itu setiap perbuatan yang melanggar hukum akan mendapat ganjaran berupa hukuman pidana yang diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). Pidanaan sendiri di Indonesia dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) serta untuk warga negara yang sedang menjalankan proses persidangan akan dirawat di Rumah Tahanan Negara (Rutan). Pidanaan sendiri merupakan proses menjalankan masa hukuman guna menyadarkan para narapidana bahwa yang mereka lakukan salah dan harus memperbaiki diri. Rutan merupakan tempat perawatan tahanan selama mereka melaksanakan proses persidangan hingga mereka dijatuhkan vonis hukum yang berkekuatan tetap dan selanjutnya akan dipindah ke Rumah tahanan. Tamping merupakan Narapidan yang membantu petugas dalam melaksanakan pembinaan bagi warga binaan tahanan. pengangkatan maupun pemberhentian tamping diatur dalam Permenkumham no 7 tahun 2013 Tentang pengangkatan dan pemberhentian pemuka dan tamping pada rumah tahanan. Namun dalam perjalanannya di Lapas maupun di Rutan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan tugas dan fungsi dari Tamping. Maka dari itu penulis mengangkat judul Penyalahgunaan Tugas dan Fungsi Tamping agar pembaca dapat mengetahui apa saja penyimpangan yang terjadi dilapangan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Halinar, Rutan

Abstract

Indonesia is a state of law and every citizen gets equal treatment before the law. Therefore, every act that violates the law will be rewarded in the form of a criminal sentence regulated in the Criminal Code (KUHP). State Detention Center (Rutan). Sentencing itself is a process of carrying out a sentence in order to make prisoners aware that what they are doing is wrong and must improve themselves. Rutan is a place of care for detainees as long as they carry out the trial process until they are handed down a legal verdict with permanent force and will then be transferred to a detention house. Tamping is a prisoner who assists officers in carrying out coaching for inmates. The appointment and dismissal of tamping is regulated in Permenkumham No. 7 of 2013 concerning the appointment and dismissal of leaders and tamping in detention houses. However, during his journey in prisons and detention centers, there are still deviations in the duties and functions of Tamping. Therefore, the author raises the title Misuse of Duties and Tamping Functions so that readers can find out what deviations occur in the field.

Keywords: SWOT Analysis, Halinar, Rutan

PENDAHULUAN

Permenkumham no 7 tahun 2013 tentang pengangkatan dan pemberhentian pemuka dan tamping di Rumah tahanan negara dan Permenkumham no 9 tahun 2019 tentang perubahan atas permenkumham no 7 tahun 2013 yaitu " Gangguan Keamanan dan Ketertiban adalah suatu situasi kondisi yang menimbulkan

keresahan, ketidakamanan, serta ketidaktertiban kehidupan di dalam Lapas atau Rutan”. maka dari itu perlunya sebuah strategi dalam pencegahan agar tidak terjadi lagi gangguan Keamanan dan Ketertiban. HALINAR atau sering di sebut Hp, Pungli, dan Narkoba merupakan suatu yang seharusnya tidak ada dan terjadi. Pada tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2019- 2022 ini banyak terjadi KAMTIB. Rumah Tahanan Kelas I Medan kembali berhasil menggagalkan upaya penyeludupan narkoba dan obat-obatan terlarang (Narkoba) jenis sabu dalam Rutan tersebut (ajnn.net) dan Serambinews – Sejumlah petugas Rumah tahanan (LP) Kelas II A Banda Aceh yang sedang piket sore pada Sabtu (27/3/2022) menggagalkan upaya penyelundupan narkoba jenis sabu-sabuke dalam Rumah Pemasarykatan oleh salah seorang pengunjung. Output dari gangguan keamanan dan ketertiban ini merupakan konflik yang akan terjadi jikasampai barang barang yang di larang tersebut masuk.

Gangguan keamanan dan ketertiban bisa berujung kepada korban jiwa yang dapat menelan korban baik itu narapidana itu sendiri bahkan pegawai tidak menutup kemungkinan yang menjadi korban. Kondisi sosial juga mempengaruhi secara langsung tentang menimbulkan gangguan di Rutan. Terciptanya suasana aman,damai, serta tertip akan terus di upayakan ooleh para pegawai khususnya petugas tahanan memlaui berbagai macam cara dan upaya, seperti cara dalam pelasaan program pembinaan dalam kontes memberikan pembinaan kepada narapidana untuk menghilangkan pemikiran untuk melakukan aksi kekerasan. Kemudian upaya yang di gunakan iyalah dengan melakukan segala jenis pendekatan kepada narapidana dan mampu mengerti segala keluhan mereka. Gangguan keamanan dan dan ketertiban dapat juga di pengerahui dengan kualitas pelayananyang di berikan rumah tahanan dengan masyarakat yang ada di sekitarnya, sehinggapelayanan yang buruk akan menjadi bom waktu yang dapat menghancurkan organisasi. Maka dari pemahaman di atas dapat di simpulkan bahwasannya gangguan keamanan dan ketertiban merupakan suatu faktor yang tidak bisa di setiap petugas tahanan yang ada di setiap Unit Pelaksanaan treknis indonesia. pencegahan gangguan Kamtib di Rutan di laksanakan oleh petugas tahanan, dalam pelaksanaannya petugas tahanan melakukan suatu caraatau upaya yang dapat mengantisipasi gangguan Kamtib tersebut.

Tabel 1. jumlah pegawai Rutan Kelas I Medan

No	jumlah	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	205	180	25

Sumber: KaUrusan Tata Usaha 2022

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwasannya Rutan Kelas I Medan memiliki 205 orang pegawai yang membantu dalam pelaksanaan tugas pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban. Di samping pegawai merupakan tameng dalam mengantisipasi dalam pencegahan keamanan dan ketertiban, baik itu narapidana atau tahanan perlu juga di pertimbangkan.

Tabel 2. jumlah narapidana/Tahanan Rutan Kelas I Medan

NGA N	LAKI- LAKI	EMPUAN
TAHANAN	2441	0
IDANA	1772	0

Sumber: ka Subsidi Pelayanan Tahanan 2022

Menurut data jumlah narapidana/tahanan di Rutan Kelas I Medan sangat jauh dan tidak seimbang dengan jumlah pegawai yang dimiliki oleh Rutan Kelas I Medan, dan pastinya tidak bisa handle sendiri jika terjadi gangguan kamtibmas seperti pertengkaran atau keributan di dalam Rutan. maksimalnya satu pegawai bisa mengamankan dua orang narapidana akan tetapi lebih dari dua orang itu samasekali tidak memungkinkan dalam mengamankan. Salah satu kegiatan pencegahan keamanan dan ketertiban ialah memeriksa dengan teliti terhadap barang bawaan pengunjung yang diberikan kepada narapidana selain itu juga sesuatu hal yang penting dan harus dilakukan ialah razia, adapun razia yang dimaksud ialah memeriksa dan memastikan tidak ada barang-barang yang di larang masuk kedalam blok hunian narapidana, akan tetapi sebagai manusia biasa tidak bisa semaksimal mungkin dalam mendapatkan barang-barang tersebut yang mungkin bisa terjadinya gangguan kamtibmas masuknya barang-barang yang dilarang.

Tabel 3. hasil temuan razia pada 21 april 2022 diRutan Kelas I Medan

No	HASIL TEMUAN	JUMLAH
1	Hand phone	12
2	Charger HP	11
3	Senjata tajam	15
4	Hand set	10
5	Sendok	10
6	Jumlah	58

Sumber: ka Subsidi Pelayanan Tahanan 21 april 2022

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya masih terdapat barang-barang yang di larang masuk ke dalam kamar hunian narapidana adapun barang-barang di dapat pada saat pelaksanaan razia kamar hunian tahanan pada tanggal 1 Maret 2022 Maka dari latar belakang yang telah penulis uraikan, peneliti sendiri ingin melakukan suatu penelitian di Rutan Kelas I Medan dengan judul: *“Analisis Swot Dalam Strategi Pencegahan Gangguan Keamanan Dan Ketertiban Di Rutan Kelas I Medan”*.

Tujuan dari penelitian yang di lakukan yaitu untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pencegah gangguan Kamtibmas pada Rutan Kelas I Medan, dan juga menggunakan analisis SWOT sebagai pisau analisis dalam penentuan strategi. Manfaat dari penelitian ini adalah bagi Taruna\mahasiswa dapat di gunakan sebagai bahan bacaan serta referensi jika ingin melaksanakan penelitian yang sebidang, sedangkan manfaat bagi salsatu UPT Rumah Tahanan Kelas I Medan dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi serta dapat menerapkan strategi terbaik dalam mengatasi penyebaran Halinar di Rutan .

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif murni, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu, (Arikunto: 2010: 3). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek sesuai dengan keadaan atau apa adanya. Menurut Moh. Nazir (2013) dalam melakukan penelitian para peneliti dapat memilih berjenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya.

Tempat penelitian yaitu dikecamatan medan tunggal, Kabupaten Deli Serdang tepatnya pada Rutan Kelas I Medan, dan Adapun waktu penelitian ialah terhitung sejak 1 juni-1 Desember 2022, selanjutnya adapun waktu dalam pengambilan data di Rutan Kelas I Medan yaitu pada tiap jum'at bertepatan sekalian

kegiatan wajib lapor. Batasan yang diteliti dalam penelitian ini ialah mencakup faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan), yang mana faktor internal itu merupakan faktor yang ada dalam organisasi sedangkan faktor eksternal (peluang dan Tantangan) yaitu faktor yang berada diluar dari organisasi serta strategi dalam pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban di Rutan Kelas I Medan Untuk populasinya yaitu pegawai Rutan Kelas I Medan, akan tetapi hanya menggunakan sample empat orang saja yaitu Kepala Rutan Kelas I Medan, satu orang Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan, satu orang Komandan Jaga, dan dua orang anggota jaga. Menurut Lofland dalam Moleong (2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini penulis mengumpulkandata dengan teknik sebagai berikut :

- a. Penelitian Lapangan
 - 1) Pengamatan (observasi)
 - 2) Wawancara (interview)
- b. Penelitian Kepustakaan

Analisis ini diperkenalkan oleh Albert hamri tahun 60an 70-an pada saat pembuatan project. Analisis SWOT adalah “analisis masalah terhadap kegiatan penting yang sama pentingnya dengan proses pengambilan keputusan itu sendiri”, (Hendro, 2011: 289). Analisis swot ini merupakan salah satu instrumen perencanaan untuk mengetahui kekuatan kelemahanpeluang dan ancaman yang dimiliki dalam suatu organisasi. analisis ini juga dapat digunakan sebagai forecasting sebagai peramalan posisi keberadaan yang sebenarnya di mana setelah. melakukan pengumpulan data dan informasi baik internal maupun eksternal.

Analisis ini diperkenalkan oleh Albert hamri tahun 60an 70-an pada saat pembuatan project. Analisis SWOT adalah “analisis masalah terhadap kegiatan penting yang sama pentingnya dengan proses pengambilan keputusan itu sendiri”, (Hendro, 2011: 289). Analisis swot ini merupakan salah satu instrumen perencanaan untuk mengetahui kekuatan kelemahanpeluang dan ancaman yang dimiliki dalam suatu organisasi. analisis ini juga dapat digunakan sebagai forecasting sebagai peramalan posisi keberadaan yang sebenarnya di mana setelah. melakukan pengumpulan data dan informasi baik internal maupun eksternal. Berikutnya tentang weaknesses kelemahan apa yang di maksud dengan kelemahan, kelemahan ini karakteristik yang dimiliki oleh organisasi yang memberi kontribusi negatif. Salah satu hal ini akan mengurangi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan mempengaruhi pertumbuhannya. Kelemahan ini didapat jika ada faktor-faktor yang tidak dapat mencapai standar yang diinginkan walaupun kelemahan ini sebenarnya dapat dikendalikan namun sebaiknya harus diminimalisir kalau bisa bahkan dihilangkan, Contohnya keterbatasan kemampuan finansial biaya produksi yang sangat besar kemampuan manajerialnya rendah stafnya tidak terlatih.teknologi yang digunakan out-of- date baik Slank kekuatan witness kelemahan itu merupakan faktor- faktor dari dalam organisasi ingat dari dalam.

Selanjutnya tentang opportunities atau peluang, peluang ini adalah kesempatan untuk membuat keuntungan lebih besar dari faktor eksternal, sebelumnya dua hal tadi dari faktor internal opportunity dari faktor eksternal yang merepresentasikan alasan untuk apa organisasi tersebut ada dan dibangun, peluang ini muncul kalau organisasi dapat memanfaatkan kondisi di lingkungan sehingga dapat digunakan untuk merencanakan dan mengeksekusi strategi sehingga dapat keuntungan yang lebih banyak. organisasi itu harus hati- hati harus peka harus jeli dalam menangkap peluang yang ada di depan mata karena nggak semua orang tahu itutih ada peluang. Contohnya apa ada percepatan pertumbuhan pasar, kemudian pesaing rumah sakit sebelah kita sudah puas dia nggak bikin diversifikasi produk lagi maka kita punya kesempatan untuk mengambil terus ada perubahan selera konsumen sehingga jika di era Covid- 19 sekarang ini orang-orang pada takut ya pergi ke rumah sakit maka di buat suatu inovasi hotline service rumah sakit rumah sakit boleh konsultasi dokter via online bisa atau ada perubahan kebijakan dan perubahan ekonomi.

Terakhir yaitu T atau Threats atau ancaman sebelumnya O atau opportunity t dan threats itu merupakan dua faktor yang berasal dari luar dari eksternal organisasi, ancaman ini merupakan elemen eksternal yang dapat menyebabkan masalah dia terjadi diluar kendali organisasi Kalau datang isi ancaman dia bisa membahayakan bahkan bisa menyebabkan stabilitas dan kelangsungan hidup organisasi itu terganggu. Contohnya pesaing asing yang masuk ada produk pengganti baru contoh misal Rumah Sakit X dia sudah bikin perawatan luka dengan modern dressing yang teknologi terbaru yang kalau di rumah sakit. misal luka harus dirawat tiga hari akan tetapi di sana dua hari sembuh atau pesaing meniru strategi baru yang sudah di gunakan ini juga ancaman

Analisis swot itu dapat membantu pengambil keputusan untuk Sharing dan comparing ide-ide yang sudah didapat Terus kalau kita sudah bikin analisis ini akan bisa membawa tujuan bersama lebih jelas dan dapat dimengerti. kemudian dia juga dapat mengelola faktor penting yang berhubungan dengan kesuksesan dan kegagalan ini juga dapat menganalisis isu- isu Apa yang menyebabkan kegagalan dimasa lalu, terus kita analisis biar selanjutnya organisasi itu tidak gagal lagi dan dapat menyediakan linearitas proses pengambilan keputusan karena analisis swot ini terdokumentasi dengan baik step- stepnya akan terlihat maka siapapun pengambil kebijakan di masa depan dia akan tahu bahwasannya dulu tuh tahapannya gimana sehingga dapat menghasilkan suatu keputusan.

Siapa aja yang memerlukan analisis word bisa Job holder atau manajer misal output pekerjaan-pekerjaan baru, perubahan target bkerja dan peningkatan kinerja. unitbisnismisal tidak tercapai target, mengevaluasi pelayanann serta adanya produk dan tim baru. Perusahaan misal target tidak sesuai, kondisi industri tidak menguntungkan serta adanya bisnis baru. Analisis swot juga dapat digunakan untuk perencanaan strategis kemudian di fungsi perencanaan untuk personal development planning, decision-making, produk evaluasi, launching produk baru, evaluasi pesaing, brainstorming meeting, workshop maupun perubahan pekerjaan. Gimana caranya bikin analisis swot ada tiga langkah yaitu:

1. Melakukan analisis lingkungan internal eksternal
2. Melakukan analisis word
3. Membuat rencana aksi

Tata cara melakukan analisis swot yang pertama analisis situasi sebelumnya dapat kita ketahui SW itu internal dan OT itu eksternal, maka kita pilih dulu semuanya kita mulai masukkan mana internal mana eksternal mana kekuatan kelemahan peluang dan ancaman setelah itu mulai kita petakan, Di mana rumahnya di mana yang kuat kekuatan di mana yang kelemahan dimana Yang opportunities dimana yang ancaman Setelah itu kita khalis is situasi langkah yang berikutnya. analisis Swot untuk mudahnya ketika kita melakukan analisis swot adalah tetapkan tujuan dulu, kemudian melakukan analisis word misal tujuannya kita mau melakukan evaluasi produk maka tetapkan tujuandulu kita mau melakukan evaluasi produk terus pilih kontributor siapa aja kontributornya memilih siapa saja orang-orang yang pakar dalam melakukan evaluasi produk. terus bagi tugas yang pintar melakukan riset lapangan ambil yang pintar melakukan olah data ambil bagi tugasnya dengan jelas sesuai dengan kebakaran masing- masing terus buat agenda pertemuan bikin workshop boleh bikin rapat boleh ada sesi ketemuan dengan semua tim terus buat daftar SWOT. Evaluasi gagasan pada tujuan dan lanjutkan temuannya. kemudian langkah yang terakhir kita akan melakukan rencana aksi di sini apa yang harus diperhatikan mana pilih mana yang harus diselesaikan segera mana yang harus diselesaikan sekarang dan mana yang harus diteliti lebih lanjut dan mana yang dapat direncanakan kemudian.

Tujuan Penelitian

1. Menurut Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Sedangkan Kotler (2002) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap Keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut Untuk mengetahui apa itu tamping
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengangkat tamping
3. Untuk mengetahui tugas dan fungsi tamping
4. Untuk mengetahui apa saja penyimpangan yang terjadi pada tugas dan fungsi tamping di lapangan untuk analisis SWOT.

Manfaat Penelitian

1. Mengetahui pengertian dari tamping sehingga jika turun dilapangan nanti sudah memiliki bekal tentang tamping
2. Mengetahui pendapat petugas tentang tugas dan fungsi dari tamping
3. Mengetahui proses pengangkatan narapidana atau tahanan menjadi tamping
4. Mengetahui penyimpangan yang terjadi dilapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur analisis faktor-faktor internal (IFAS=Internal Factor Analysis Summary) adalah sebagai berikut (Rangkuti, 2002):

- 1) Disusun faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Dilakukan pemberian bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat penting hingga tidak penting) bergantung besarnya dampak faktor tersebut.
- 3) Dilakukan pemberian rating skala 4-1 untuk peluang (peluang yang besar).
- 4) Dilakukan pemberian rating skala 1-4 untuk ancaman (ancaman yang besar).
- 5) Dilakukan perkalian antar bobot dengan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor.
- 6) Nilai setiap faktor dijumlahkan sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi eksternal. Nilai ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor eksternalnya dan dapat digunakan sebagai pembandingan untuk perusahaan sejenis.

a. Faktor Internal

1. Kekuatan (strengths)

a) Memiliki banyak CCTV yang selalu ON

CCTV dapat dikatakan sebagai kekuatan karena dapat memantau segala aktivitas yang dilaksanakan narapidana sehingga dapat mengantisipasi jika suatu saat terjadinya gangguan kamtibmas

b) Pembagian bidang yang sesuai

Pada Rutan Kelas I Medan telah melaksanakan pembagian pekerja sesuai dengan bidang masing masing, sehingga tidak ada tumpang tindih

c) Ada perlengkapan Huru hara

Perlengkapan huru hara dapat menahan sementara jika terjadi suatu gangguan keamanan dan ketertiban, dan tidak memungkinkan jika tidak ada akan bisa menahan terjadinya gangguan kamtibmas

2. Kelemahan (weakness)

a) Kurangnya Pegawai

Kurangnya pegawai dapat dikatakan sebagai kelemahan karena dapat dikatakan tidak bisa bergerak sendiri dalam mengantisipasi terjadinya suatu pertikaian di Rutan.

b) Konstruksi bangunan yang tidak semestinya

Bangunan yang masih menggunakan konstruksi dahulu belum disesuaikan dengan standart. Kurangnya pemahaman terkait dengan pengamanan. Banyaknya rekrutan pegawai akan tetapi jarang adanya dilakukan pembelajaran langsung atau tidak langsung terkait dengan pencegahan keamanan dan ketertiban.

- b. Faktor eksternal
1. Peluang (opportunities)
 - a) Dekat dengan Polsek
Polsek merupakan mitra kerja Rutan yang seketika jika ada terjadinya suatu bentrok di dalam Rutan maka polsek yang selaku tempat terdekat dapat membantu.
 - b) Berada di Kawasan perkotaan
Perkotaan menjadi kawasan strategis. Terutama adanya antusias masyarakat jika terjadi suatu pelarian mereka membantu dalam mencarinya.
 - c) Dekat dengan Kodim
Selain polsek kodim juga dekat dengan Rutan dan jika terjadi pertikaan yang besar yang dapat mengganggu keamanan warga maka kodim siap membantu.
 2. Ancaman (threats)
 - a) Berada di kawasan masyarakat
Tentunya berada di kawasan masyarakat menjadi ancaman, karena hal ini bisa saja sekelompok masyarakat mau menteror rumah tahanan.
 - b) Adanya hubungan dengan masyarakat luar
Terntunya tidak dapat di lepaskan ataudi pisakan terkait dengan hubungan narapidana dengan masyarakat akan tetapi hal ini bisa saja berdampak negatif jika mensalahgunakan hal tersebut
 - c) Barang bawaan pengunjung
Perlunya pemeriksaan yang mendetail terkait dengan barang bawaan hal ini di karenakan barang bawaab tersebut berasal dari uar dan tidak menutup kemungkinan adanya barang-barang yang di larang termuat pada barang bawaan pegunjung

Berdasarkan faktor internal dan eksternal tersebut, maka matriks IFAS (Internal factor Analysis Summary) dan EFAS (eksternal Factor Analysis Summary) dapat dilihat pada Tabel 1 dan2.

Tabel 1. Matriks IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)			
CCTV yang selalu on	0,14	4	0,7
Pembagian pegawai pada bidang-bidang yang sesuai	0,10	4	0,4
Perlengkapan huru-hara yang masi Berfungsi	0,09	4	0,36
Penambahan pegawai sementara pada bidang keamanan	0,08	4	0,32
Bangunan yang sangat luas	0,08	3	0,24
Sub total			2,02
Kelemahan (<i>weaknesses</i>)			
Kurangnya pemahaman pegawai terkaitSOP yang berkaitan dengan KAMTIB	0,14	3	0,42
Adanya indikasi campur tangan dari Tamping	0,09	2	0,18
Tekanan yang berasal dari dalam blok WBP	0,09	3	0,27
Bangunan yang masi belum terselesaikan sepenuhnya	0,09	2	0,18

kurangnya pengetahuan pegawai terhadap ilmu inteligen	0,10	2	0,2
Sub Total			1,25
Total	1		0,77

Sumber. Data Primer Setelah diolah 2022

Jadi nilai faktor strategis lingkungan internal adalah kekuatan – kelemahan = $2,02 - 1,25 = 0,77$ maka pada tabel diatas menunjukkan nilai kekuatan lebih besar 0,77 dibanding nilai kelemahan yang dimiliki rumah tahanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar daripada kelemahan yang dimiliki Rutan.

Keterangan:

1. Bobot sama dengan nilai signifikan di bagi jumlah nilai keseluruhan signifikan
2. Untuk rating yaitu skala 1-5
3. Untuk skor yaitu bobot di kali dengan rating

Tabel 2. Matriks EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>opportunities</i>)			
Rutan menjalin kerjasama dengan POLRES	0,13	4	0,52
Rutan menjalin kerjasama dengan KEJAKSAAN	0,08	4	0,32
Rutan menjalin kerjasama dengan KODIM	0,11	3	0,33
Regulasi tentang penanganan gangguan KAMTIB sudah jelas	0,18	3	0,54
Sub total			1,71
Ancaman (<i>threats</i>)			

Adanya kunjungan dari luar	0,15	4	0,6
Adanya barang titipan/bawaan dari luar	0,09	3	0,27
Adanya pelemparan dari luar pagar pembatas	0,08	3	0,24
Berada di sekitaran masyarakat	0,18	4	0,72
Sub Total			1,83
Total	1		-0,12

Sumber. Data Primer Setelah diolah 2022

Jadi nilai faktor strategis lingkungan eksternal adalah peluang- ancaman = $1,71 - 1,83 = -0,12$ pada tabel diatas menunjukkan nilai ancaman lebih besar -0,12 dibanding nilai peluang yang dimiliki rumah tahanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ancaman lebih besar daripada peluang yang dimiliki Rutan .

Keterangan:

1. Bobot sama dengan nilai signifikan di bagi jumlah nilai keseluruhan signifikan
2. Untuk rating yaitu skala 1-5
3. Untuk skor yaitu bobot di kali dengan rating

Adapun dalam model analisis SWOT secara kuadran, dapat digambarkan sebagai berikut:

	<p>PELUANG</p> <p>KEKUATAN</p>
<p>KELEMAHAN</p>	<p>(0,77; -0,12)</p> <p>ANCAMAN</p>

Dari matrik SWOT pada gambar diatas diketahui bahwa Rutan Medan berada pada kuadran II yakni kuadran diantara kekuatan dan ancaman. Dimana Rumah tahanan yang beradadikuadran ini menghadapi banyakancaman namun masih mempunyai kekuatan dari segi internal . pada kuadran kedua strategi yang dapat diambil adalah strategi diversifikasi.Strategi diversifikasi adalah strategi yang menuntut perusahaan untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahannyadan mengejar peluang yang tersedia.Oleh sebab itu strategi yang dapat digunakan oleh Rutan adalah strategi diversifikasi dimana Rutan dituntut untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahan dan mengejar peluang yang ada. Dengan mengetahui posisi pencegahan KAMTIB di Rutan Klas I Medan berdasarkan analisis matrik SWOT maka Rutan dapat mengambil suatu keputusan dalam melaksanakan pencegahan penyeberan kamtib yaitu : Kekuatan yang ada, lakukan inovasi dan terus lakukan pelayanan dengan maksimal, pertahankan kerjasama dengan berbagai mitra, tingkatkankualitas pelayanan, tingkatkan kegiatan inteligen, memperluas kerjasama dengan mitra yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada Rutan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang besar. Strategi dalam memanfaatkan kekuatan untukmendapatkan peluang antara lain Pemamfaatan kerjasama, Pengembangan sdm, dan Penguatan terkait bidang masing-masing. Strategi dalam memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman antara lain adalah Pembaharuan bangunan, Perekrutan pegawai, dan Pembelajaran terkait dengan alat huru hara. Strategi dalam mengatasi kelemahan untuk mendapatkan peluang antara lain Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang ada di sekitar Rutan, Perlunya bantuan penjagaan dari polisi,

Memperkuat kerjasama dengan Kodim, dan Memperkuat kerjasama dengan Kejaksaan. Strategi dalam meminimalkan kelemahan untuk bertahan dari ancaman antara lain Perlunya bantuan dari pemuda sekitar terkait dengan pemantauan, Membrikan pemahaman terkait dengan pemeriksaan barang, dan Strategi Pencegahan Gangguan Keamanan Dan Ketertiban Di Rutan Kelas I Medan. Berdasarkan hasil matriks IFAS (Tabel 1) diperoleh nilai 3,6 dan matriks EFAS (Tabel 2) diperoleh nilai 3,1. Sedang untuk matriks SWOT Strategi pemasaran udang beku disajikan pada Tabel 3. Tabel 3. Matriks SWOT Strategi Pencegahan Gangguan Keamanan Dan Ketertiban Di Rutan Kelas I Medan

Tabel 3. Matriks SWOT Pencegahan Penyebaran Halinar Di Rutan Kelas I Medan

EKSTERNAL	Peluang (Opportunity): Rutan menjalin kerjasama dengan POLRES Rutan menjalin kerjasama dengan KEJAKSAAN Rutan menjalin kerjasama dengan KODIM Regulasi tentang penanganan Gangguan KAMTIB sudah jelas	Ancaman (Threat): Adanya kunjungan dari luar Adanya barang titipan dari luar Adanya pelemparan dari luar pagar Berada di sekitaran masyarakat
INTERNAL		

Kekuatan (Strenght): CCTV yang selalu on Pembagian pegawai pada bidang-bidang yang sesuai Perlengkapan huru-hara yang masi berfungsi Penambahan pegawai sementara pada bidang keamanan Bangunan yang sangat luas	Strategi SO : Pemamfaatan kerjasama Pengembangan sdm Penguatan terkait bidang masing-masing	Strategi ST : Pembaharuan bangunan Perekrutan pegawai Pembelajaran terkait dengan alat huru hara
---	--	---

Kelemahan (Weakness) : Kurang nya pemahaman pegawai yang berkaitan dengan SOP terkhusus pada bidang KAMTIB Adanya indikasi campur tangan dari TAMPING Tekanan yang berasal dari dalam blok Bangunan yang masi belum terselesaikan sepenuhnya Kurang nya pengetahuan pegawai terhadap ilmu inteligen	Strategi WO : Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang ada di sekitar Rutan Perlunya bantuan penjagaan dari polisi Memperkuat kerjasama dengan Kodim Memperkuat kerjasama dengan Kejaksaan	Strategi WT: Perlunya bantuan dari pemuda sekitar terkait dengan pemantauan Membrikan pemahaman terkait dengan pemeriksaan barang
--	--	---

Berdasarkan tabel di atas dapat di jeaskan terkait dengan strategi Strategi SO (Strength-Opportunity)

a. Pemamfaatan Kerjasama

Tentunya Rutan kelas I Medan perlu memamfaatkan kerjasama baik kerjasama sesama instansi vertikal maupun sesama instansi horizontal, oleh karena itu memberikiyta penguatan kebersamaan jika sewaktu-waktu terjadi gangguan kamtib instansi yang lain mau membantu.

b. Pengembangan kualitas SDM

Sumber daya manusia memiliki peran strategis dalam menanggapi permasalahan gangguan kamtib tersebut oleh kerena itu perlunya peningkatan kualitas sdm, peningkatan kualitas tersebut di maksud untuk mampu berfikir dalam menyelesaikan masalah gangguan keamanan dan ketertiban

c. Penguatan terkait bidang masing-masing

Di samping memilikipemhaman juga harus paha terkaitbidang-bidang tempat bekerjaseperti keamanan dan ketertiban, pembinaan, kepegawaiaan dan lain. Agar apa tidak ada tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas keseharian

Strategi WO (Weakness Opportunity)

a. Melakukan sosialisai terkaitkeaman dan ketertiban pada masyarakat

Hal ini perlu dilakukan agar apamasyarakat mengerti serta paham tentang bagaimana strategipencegahan keamaan dan ketertiban di rumah tahanan, kemudian paham juga terkait dengan SOP apa apa saja barang yang boleh masuk dan apa saja yang tidak

b. Perlunya bantuan dari kepolisian

Hal ini di dasarkan oleh keterbatasan petugas tahanan sehinggaperlunya bantuanpenjagaan oleh

pihak kepolisianserta menjadi kekuatan tersendirioleh rumah tahanan kelas I Medan.

Strategi ST (Strength-Threat)

- a. Pembaharuan bangunan
Bangunan yang hampir bisa dikatakan tidak layak itu sewaktu-waktu bisa menjadi bom waktu yang tidak tau kapan meledaknya jadi perlunya pembangunan bangunan yang setandar sehingga yang namanya gangguan keamanan dan ketertiban bisa tidak akan terjadi.
- b. Perekrutan petugas tahanan
Perlunya perekrutan petugas pemasyarakatan yang nantinya bisa membantu dalam penjagaan,dan juga hal ini di dasari oleh berbanding terbaliknya jumlah yang seharusnya anantara pegawaidengan narapidana.
- c. Pembelajaran terkait alat-alat pencegah gangguan kamtib
Perlunya penjelasan oleh pihak Rumah tahanan memberikan pengenalan terkait dengan alat huru hara hal ini agar sewaktu-waktu terjadi bentrok maka bisa mengatisipasi gangguan keamanan dan ketertiban tersebut

Strategi WT (Weakness– Threat)

- a. Perlunya bantuan dari pemuda sekitar terkait dengan pemantauan
Di samping keterbatasan petugas maka perlunya bantuan dari masyarakat agar dapat ikut serta terlibat dalam pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban seperti memperhatikan orang- orang yang di anggap asing dan mencurigakan.
- b. Perlunya memberikan pemahaman terkait pemeriksaan barang
Hal ini bahwasannya barang yang masuk haruslah di periksa sungguh- sungguhkarena dampaknya sangat krusial terkait dengan pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban

SIMPULAN

Pada pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya Rutan Kelas I Medan berada pada kuadran ke dua sehingga perlunya menerapkan strategi diversifikasi. Strategi ini biasanya di gunakan oleh suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya, serta menambahkan beberapa unit di daerah-daerah lain yang sejenis atau pun yang berbeda. Strategi diversifikasi juga dapat di analogikan kedalam strategi dalam menghadapi terjadinya Halinar di dalam Rutan Klas I Medan, dengan cara memperkuat koordinasi serta mengadakan kerjasama dalam hal penanganan masuknya barang-barang terlarang ke dalam Rutan. Kemudian memperbanyak pegawai untuk melaksanakan pengawasan terhadap barang kunjungan dan juga tetap waspada dalam bekerja. Perlunya suatu penanganan agar gangguan kamtib tidak terjadi di Rutan Kelas I Medan, sehingga proses integrasi sosial dalampelaksanaan dapat di percepat, sehinggaman narapidana dapat di terima kembali di lingkungan masyarakat, tidak hanya itu tetapi dapat berkontribusidalam pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- <https://aceh.tribunnews.com/2022/03/27/petugas-gagalkan-penyelundupan-sabu-sabu-dalam-jusalpukat-ke-lp-kelas-ii-a-banda-aceh>
- <https://www.ajnn.net/news/Rutan-meulaboh-kembali-gagalkan-penyelundupan-sabu/index.html>

Moh Nazir Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta. Halaman 48
Moleong. 2006. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
Philip, Kotler, 2008, Manajemen Pemasaran, terjemahan Hendra Teguh, edisi keduabelas, cetakan kedua, Penerbit : Prenhalindo, Jakarta
Rangkuti, Freddy. 2002. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
UU PERMENKUMHAM Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pengamanan Pada Rumah tahanan Dan Rumah Tahanan Negara